

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 2 SDN 25 TANJUNG BERINGIN

Ade Saputra¹, Rahmawati Patta², Sitti Rasdiana Rajab³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN 25 Tanjung Beringin

Email: adesaputra1987@gmail.com

²Konsep Dasar Matematika, Universitas Negeri Makassar

Email: rahmawati@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Negeri Aroeppala Makassar

Email: rasdianarasli@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Artikel Ilmiah. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sintesis dari pengalaman penyelenggaraan yang selama ini diselenggarakan Universitas Negeri Makassar (UNM). Dengan program tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab. Penelitian ini dilatari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas 2 SD, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SDN 25 Tanjung Beringin. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Presentase ketuntasan yang dicapai yaitu pada siklus I mencapai 30,76% siklus II mencapai 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 SD.

Keywords: Problem Based learning, model pembelajaran, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai hal ini, diperlukan suatu pendukung yaitu kiat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Dalam proses pembelajaran harus diterapkan pembelajaran yang produktif, kreatif, aktif dan inovatif yang dapat membuat siswa tertuju pada tujuan Kurikulum 13 tersebut. Berdasarkan

pengamatan penulis selama bertugas di SDN 25 Tanjung Beringin pada siswa kelas II, banyak siswa terlihat pasif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (teacher center) membuat siswa terlihat kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga juga kurang berpartisipasi dalam kelas.

Melihat permasalahan tersebut, sebagai seorang guru perlu melakukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran perlu dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran agar hasil belajar siswa sesuai harapan dan melebihi KKM.

Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Alpusari, 2018). Agar pembelajaran dapat efektif maka guru harus bisa menentukan suatu model pembelajaran, karena model pembelajaran adalah suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah.

Ciri-ciri pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi dan meningkatkan antusias siswa untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, siswa memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada siswa sebagai pembelajaran serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauziah, 2015).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data yang diperoleh melalui hasil penilaian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suhardjono (Wina sanjaya, 2009:26) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”. Dengan kata lain, PTK langsung memberikan perbaikan atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian ini menurut Kemmis dan Mc Taggart (2008:70) terdiri dari tahap perencanaan (merencanakan/menyiapkan segala sesuatu yang akan

digunakan dalam pelaksanaan penelitian), pelaksanaan tindakan (melakukan kegiatan penelitian), pengamatan (melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung), dan refleksi (melihat kembali apa yang telah dilakukan).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2013: 193). Tes hasil belajar siswa pada masing – masing siklus berupa tes objektif.

Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah “suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum” (Agung, 2010:67).

Maka indikator hasil belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “jika 70%” atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran yang diajarkan, maka penelitian sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Akan tetapi, jika kurang dari 70 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $<70\%$ materi pelajaran yang diajarkan, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II semester I SDN 25 Tanjung Beringin yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan untuk pembelajaran dan dilanjutkan untuk evaluasi pembelajaran melalui tes pada setiap akhir pembelajaran.

Kegiatan awal yang penulis lakukan adalah studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas II SDN 25 Tanjung Beringin. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas II. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati pembelajaran di kelas, diskusi dengan guru dan wawancara dengan siswa tentang pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui antara lain, pada saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan serta kurangnya motivasi saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang antusias saat merespons kegiatan pembelajaran.

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, telah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dominan dalam kategori sangat kurang sebanyak 4 peserta didik atau 30%, kategori kurang sebanyak 5 peserta didik atau 38,46%, kategori baik sebanyak 2 peserta didik atau 15,38 % dan peserta didik yang mendapat kategori sangat baik hanya 2 orang atau 15,38 %.

Pada siklus I terdapat 4 peserta didik (30,76%) yang telah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai sama atau lebih dari KKM 75.00. Pada siklus I terdapat 8 peserta didik (69,23%) yang belum mencapai kriteria keberhasilan, yaitu nilai belum sesuai dengan KKM 75.00. Dengan kata lain, pada siklus I yang telah mencapai kriteria keberhasilan baru 30.76% peserta

didik dari 13 peserta didik kelas II. Tentu saja hasil evaluasi tersebut masih menunjukkan angka yang belum cukup signifikan dan masih rendah karena belum 75% nilai yang sesuai dengan KKM yang diharapkan yaitu 75.00 sehingga hasil belajar peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan lagi.

Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk menyampaikan materi atau melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, telah diperoleh nilai hasil belajar peserta didik dominan dalam kategori peserta didik yang mendapat kategori sangat tinggi 11 orang, atau 84,61 % dan 2 orang peserta didik dengan kategori tinggi atau 15,38%.

Pada siklus II terdapat 13 peserta didik (100%) yang nilai sama atau lebih dari KKM 75.00. Pada siklus II tidak terdapat peserta didik yang belum mencapai kriteria ketidaktuntasan minimal, semua sudah mencapai KKM 75.00. Presentasi materi berjalan baik sesuai yang direncanakan, peserta didik telah mampu menyelesaikan masalah yang diajukan guru. peserta didik tidak mengalami kesulitan selama melakukan percobaan karena materi yang diberikan memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil tes tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari tes siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat didukung oleh kondisi belajar yang dialami siswa. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan dan sebagian besar siswa sudah serius dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL), memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir ilmiah, kritis dan analitis.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas II SDN 25 Tanjung Beringin ini tidak terlepas dari kekurangan, kendala, dan kelebihan dari penerapannya. Namun secara umum, kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran tidak terlalu berdampak serius terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 25 Tanjung Beringin, karena hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL) sudah mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan hasil penelitian tindakan kelas atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem based learning (PBL) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 25 Tanjung Beringin.

Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan persentase KKM peserta didik secara klasikal. Pada siklus I persentase KKM peserta didik secara klasikal sebanyak (30,76%) Sedangkan pada siklus II persentase KKM peserta didik secara klasikal yaitu 100% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 69,24 % dari siklus I ke siklus II. Dimana persentase tersebut telah mencapai target yang diinginkan yaitu minimal KKM peserta didik kelas II SDN 25 Tanjung Beringin secara klasikal adalah 75.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan respon yang positif. Peserta didik termotivasi untuk melakukan kegiatan positif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil observasi dan hasil evaluasi peserta didik pada siklus I dan siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat beliaulah sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Laporan ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU, ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Ibu Rahmawati Patta, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing lapangan (DPL)
3. Ibu Sitti Rasdiana Rajab, S.Pd.M.Pd selaku Guru Pamong
4. Bapak Bahar, S.Pd.M.Pd selaku Admin kelas 8 kelompok B yang telah mendampingi kami selama kegiatan berlangsung
5. Ibu Hj. Elfia, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 25 Tanjung Beringin
6. Rekan-Rekan Majelis Guru SDN 25 Tanjung Beringin
7. Rekan-rekan PPL PPG Angkatan 4 Kelompok B yang selalu berbagi semangat.
8. Peserta didik kelas 2 SDN 25 Tanjung Beringin atas kerjasama dan dukungannya sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar.
9. Keluarga tercinta yang memberikan dukungan yang tak terhingga selama proses perkuliahan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A. Gede. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauziah, R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Operasi Hitung Siswa SD (Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kamarianto, K., Noviana, E., & Alpusari, M. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sd Negeri 001 Kecamatan Sinaboi. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(1), 1-12.
- Kunandar, 2008, Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya Wina, 2009, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Kencana.